

Komoditas Madu Lebah Klanceng Di Wilayah Madiun

Drs. A. Doedyk Setiyawan¹, Alfi Tranggono Agus Salim², Farida Tri Hastuti³, Niza Nurmalasari⁴, Dr. Andhika Putra W⁵, Ressa Nidya Arifin⁶, Nabila Rosidah⁷, Harish Muddha Prayogy⁸, Desna Fitria Devi⁹, Aila Dafera¹⁰, Irham Pradana¹¹, Difa Imtiyas Risqia Rahma¹², Ravendra Muhammad Galang Fikri¹³, Senela Avriani Difa¹⁴, Wahyu Eko Prasetyo¹⁵, Dimas Wahyu Saputra¹⁶, Widhi Widya Hastuti¹⁷

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17}Politeknik Negeri Madiun

e-mail: ¹doedyks@pnm.ac.id, ²alfitranggono@pnm.ac.id, ³farida.t.hastuti@pnm.ac.id, ⁴niza.nurmalasari@pnm.ac.id, ⁵andhika@pnm.ac.id, ⁶ressaarifinl@gmail.com, ⁷nabilarosidah8@gmail.com, ⁸harrishmuddha@gmail.com, ⁹desnafitria@gmail.com, ¹⁰vera06082004@gmail.com, ¹¹irhampradanaa@gmail.com, ¹²difaimtiyas@gmail.com, ¹³ravendragalang2@gmail.com, ¹⁴senelaad@gmail.com, ¹⁵wahyukoko779@gmail.com, ¹⁶dimaswahyusaputra61003@gmail.com, ¹⁷widhiwidya08@gmail.com

Abstrak

Dusun kayang, Desa bader terletak di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Lokasi tersebut berada di daerah pinggiran hutan dengan vegetasi tanaman bunga dan buah yang berlimpah. Tetapi, sebagian besar masih banyak lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal, baik keanekaragaman pemanfaatannya maupun rendahnya pemanfaatan ruang dan lahan yang ada. Hal ini terjadi disebabkan oleh keterbatasan keterampilan dan informasi potensi dan pasar. Maka dari itu dibutuhkan pelatihan keterampilan yang di kemudian hari dapat dikembangkan untuk berwirausaha dan mampu digunakan untuk bersaing di era globalisasi. Diperlukan kepedulian kalangan akademisi untuk turut serta membantu dalam peningkatan kualitas SDM masyarakat tersebut melalui pelatihan yang sesuai dengan mempertimbangkan aspek pertanian dan pendidikan yaitu dengan mengadakan pelatihan pada bidang budidaya lebah klanceng. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat budidaya lebah klanceng adalah metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai materi yang digunakan dengan mengerjakan soal pre-test dan post-test. Keberhasilan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mencapai 85% dari kegiatan yang telah direncanakan. Hal tersebut terlihat dari antusias masyarakat (mitra) yang mengikuti pelatihan dengan baik dan membudidayakan lebah sesuai materi yang telah disampaikan, serta nantinya dapat menambah passive income bagi masyarakat Dusun Kayang.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Lebah Klanceng, Budidaya, Pelatihan, Berwirausaha.

Abstract

Kayang hamlet, Bader village is located in Dolopo sub-district, Madiun district. The location is in a forest fringe area with abundant flower and fruit plant vegetation. However, there is still a lot of vacant land that has not been optimally utilized, both the diversity of its utilization and the low utilization of existing space and land. This is due to limited skills and information on potential and markets. Therefore, skills training is needed which

in the future can be developed for entrepreneurship and can be used to compete in the era of globalization. It is necessary for academics to participate in improving the quality of human resources in the community through appropriate training by considering agricultural and educational aspects, namely by conducting training in the field of klanceng bee cultivation. The method used in community service for klanceng bee cultivation is quantitative method. This method is used to determine the participants' understanding of the material used by working on pre-test and post- test questions. The success of this Community Service activity reached 85% of the planned activities. This can be seen from the enthusiasm of the community (partners) who take part in the training well and cultivate bees according to the material that has been delivered, and later can increase passive income for the people of Kayang Hamlet.

Keywords: Community Service, Klanceng Bees, Cultivation, Training, Entrepreneurship

I. PENDAHULUAN

Dusun Kayang, Desa Bader, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun berada di daerah pinggiran hutan dengan vegetasi bunga, buah dan kayu yang melimpah. Tetapi, Sebagian besar masih terdapat lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal, baik keanekaragaman hayati, ruang dan lahan yang ada [1] [2]. Hal ini disebabkan karena keterbatasan keterampilan, Informasi potensi, dan pasar [3], [4]. Belakangan ini permintaan pasar terhadap madu klanceng sangat tinggi, hal ini mendorong orang untuk semakin intens dalam membudidayakan madu klanceng dalam sarang buatan [5] [6]. Jenis lebah klanceng cukup potensial untuk dibudidayakan karena tidak memiliki sengat sehingga ramah pada manusia [7], [8]. Lebah klanceng merupakan salah satu serangga sosial yang hidup berkelompok membentuk koloni. Jumlah satu koloni lebah berkisar antara 300-800 ekor lebah [9] [10] [11].

Guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki masyarakat Dusun Kayang terkait dengan budidaya lebah klanceng dibutuhkan pelatihan budidaya dengan mempertimbangkan aspek pertanian dan pendidikan yaitu dengan mengadakan pelatihan budidaya yang benar, edukasi yang terarah, dan pemanfaatan lahan yang tepat [12], [13] [14]. Kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat binaan untuk mengembangkan potensi diri.

dan mandiri secara teknologi dalam bidang budidaya lebah klanceng yang akan berdampak pada bidang bisnisnya

Oleh karena itu Politeknik Negeri Madiun (PNM) ikut dalam pengembangan sumber daya manusia di Dusun Kayang Makmur melalui peningkatan keterampilan masyarakat secara teknologi mengenai budidaya bisnis madu lebah klanceng. Selain itu juga bertujuan untuk mewujudkan Tridharma perguruan tinggi sehingga keberadaan Politeknik Negeri Madiun dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode kuantitatif. Metode ini dilakukan dengan mengambil nilai pre test dan post test dari tiap peserta pengabdian masyarakat untuk mengetahui seberapa jauh peserta dalam memahami materi yang telah di sampaikan. Tahapan-tahapan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini terdiri dari 6 tahapan, dijelaskan pada subbab berikut:

2.1 Tahapan 1

Tahap 1: Konsultasi dengan pemateri untuk mendapatkan data serta Informasi penting yang akan digunakan dalam pembuatan modul. Kegiatan konsultasi terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Konsultasi

2.2 Tahapan 2

Tahap 2: Pelaksanaan pre-test sebelum dipaparkannya materi kepada masyarakat. Pre-test bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat mengenai materi yang akan disampaikan. Pelaksanaan pre-test terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Pre-test

2.3 Tahapan 3

Tahap 3: Pelatihan Program Pengabdian Masyarakat secara teori mengenai komponen wajib dalam budidaya lebah klanceng, sistem peletakan koloni, jenis-jenis lebah klanceng, jenis-jenis koloni, dan kendala pada saat budidaya lebah klanceng. Kegiatan pelatihan terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Secara Teori

2.4 Tahapan 4

Tahap 4: Pelaksanaan post-test setelah dipaparkannya materi kepada masyarakat. Post-test bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai materi yang telah disampaikan, sehingga mampu diketahui perkembangan sebelum dan sesudah materi dipaparkan. Pelaksanaan post-test terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Pelaksanaan Post-test

2.5 Tahapan 5

Tahap 5: Pelatihan Program Pengabdian Masyarakat secara praktek mengenai bentuk koloni, praktek memanen madu lebah klanceng, penyimpanan madu, peletakan koloni dan proses pemindahan ratu koloni untuk dikembangbiakkan. Kegiatan pelatihan terlihat pada gambar 5



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Secara Praktek

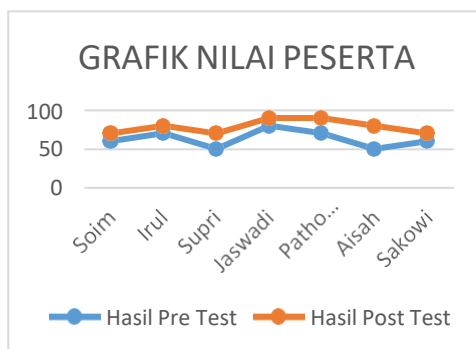
Semua tahapan literasi dari modul praktek, terlihat tampilan modul pada gambar 6.



Gambar 6. Tampilan Modul

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program Pengabdian masyarakat berupa pelatihan terkait materi budidaya dan bisnis lebah klanceng yang bertempat di Dusun Kayang Makmur, Desa Bader, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Pelatihan tersebut dihasilkan kemampuan yang terlihat peningkatannya melalui penilaian pre-test dan post-test yang dilakukan pada saat pelatihan [15]. Masyarakat melakukan sesuai dengan modul dan arahan dari tim panitia. Gambar 7. Hasil Pre-test dan Post-test merupakan grafik dari hasil pre-test dan post-test, garis berwarna orange merupakan hasil dari pre-test dan garis kuning merupakan post-test.



Gambar 7. Hasil Pre-test dan Post-test

IV. KESIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat dengan metode pelatihan dengan pemberian materi bisnis budidaya lebah klanceng, sehingga dihasilkan pengetahuan masyarakat yang mengetahui dasar-dasar memulai budidaya lebah klanceng, proses perkembangbiakan koloni, proses pemanenan madu dan pemasaran produk.

Tindak lanjut dari kegiatan ini diharapkan terbentuknya kelompok budidaya dan bisnis lebah klanceng yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat mitra. Selain itu, kegiatan yang dapat dilakukan setelah pengabdian ini adalah monitoring setiap koloni yang diberikan kepada mitra oleh pemateri. Dengan demikian ketika mitra ingin membuka sebuah usaha baru, mitra tidak akan kesulitan tentang bagaimana cara melakukan bisnis budidaya lebah klanceng yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Tata Hutan Dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan Di Hutan Lindung Dan Hutan Produksi." 2021.
- [2] R. G. Putra et al., "Terapan IPTEK pada Pengolahan dan Peningkatan Produktifitas Lahan di Masyarakat Pacitan untuk Budidaya Lebah Klanceng," 2021.
- [3] D. P. Ariyanto, A. Agustina, and W. Widiyanto, "Budidaya Lebah Klanceng sebagai Ekonomi Alternatif Masyarakat Sekitar KHDTK Gunung Bromo UNS," *prima j comm. empw. serv.*, vol. 5, no. 1, p. 84, May 2021, doi: 10.20961/prima.v5i1.45231.
- [4] K. Saleh, S. Sumardjo, A. V. S. Hubeis, and H. Puspitawati, "Penguatan Modal Sosial

-
- Menuju Kemandirian Perempuan Perdesaan Pelaku Industri Rumahan Emping Melinjo di Provinsi Banten,” *Jupen*, vol. 14, no. 1, Apr. 2018, doi: 10.25015/penyuluhan.v14i1.16325.
- [5] Hikmah Dwi Astuti and D. A. V. Laksmi, “Peningkatan Usaha Lebah Klanceng Sebagai Ekonomi Alternatif Masyarakat Desa Tanggulangin Punggur Lamteng,” *J. Abdimas UBJ*, vol. 5, no. 2, pp. 125–136, Jun. 2022, doi: 10.31599/jabdimas.v5i2.1203.
- [6] Febri Arif Cahyo Wibowo, Muhammad Rhino Ramadhan, BIntang Adji Saputra, Destara, Moh. Syarief Hidayatulloh, Fadhillah Rachmania Kusumaningrum, Nirmala Ayu Aryani, “Budidaya Lebah Trigona Sp. Upaya Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Dusun Tretes Sekitar Khdtk Pujon Hill,” *BUDIMAS*, vol. 04, 2022.
- [7] S. Uda and E. Mary, “Pelatihan Budidaya Lebah Madu Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Jemaat di GKII Pappanga, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat,” *RealCoster*, vol. 6, no. 1, pp. 58–69, Mar. 2023, doi: 10.53547/realcoster.v6i1.254.
- [8] S. Harjanto, M. Mujiyanto, and A. Ramlan, “Budidaya Lebah Madu Kelulut Sebagai Alternatif Mata Pencaharian Masyarakat”.
- [9] I. Yuwomo et al., “Implementasi Iptek di Sektor Bisnis Rintisan (Start-Up) secara Daring pada Komuditas Madu Lebah Kelanceng di Wilayah Pacitan,” 2021.
- [10] R. Mekar Bisono, Wida Yuliar Rezika, Alfi Tranggono Agus Salim, Hanum Arrosida, Indarto Yuwono, and Wahyu Pribadi, “Peningkatan Produktivitas UMKM Melalui Penerapan dan Pelatihan TTG Perajang Aneka Keripik Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat,” *ABDI- MESIN*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, May 2022, doi: 10.33005/abdi- mesin.v2i1.23.
- [11] M. Mutmainnah, A. Hapid, H. Hamka, and Z. Zulkaidhah, “Pkm Kelompok Budidaya Lebah Madu Desa Namo Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi,” *abditani*, vol. 2, no. 2, pp. 93–99, Oct. 2019, doi: 10.31970/abditani.v2i0.35.
- [12] M. Faruk, D. H. Y. Iskandar, A. Muhidin, and S. Pd, “Pelatihan Budidaya Lebah Trigona Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar Perkebunan Di Desa Ciparigi Kecamatan Sukadana”.
- [13] A. Fitriyah, I. Mujiburrahman, Y. Mariani, and I. Isyaturriyadhah, “Analisis Pendapatan Usaha Ternak Lebah Madu (Trigona Sp) Di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara,” *JAS*, vol. 4, no. 2, p. 162, Dec. 2020, doi: 10.36355/jas.v4i2.427
- [14] R. Mmar, “Pendampingan Budidaya Lebah Klanceng Sebagai Objek Wisata Di Kawasan Gunung Tirah, Dusun Semang, Desa Gempolan, Kerjo, KARANGANYAR,” vol. 5, 2022.
- [15] S. P. Sari, “Laporan Akhir Pkm-M Pelatihan Manajemen Integrasi Perkebunan Pala (*Myristica Fragrans*) Dengan Budidaya Lebah Trigona *Laeviceps* Untuk Meningkatkan Pendapatan Yang Kontinu Bagi Masyarakat Desa Sukajadi, Bogor,” Institut Pertanian Bogor, Bogor, Laporan PKM-M, 2014.
-